



Sekolah di Kampung

"...mulai menerima anak-anak miskin dengan maksud membangun dasar baik dalam batin mereka, memberikan pelajaran agama Kristen, menjahit berdo'a, serta memberikan dorongan kearah semangat hidup yang suci."

Kalimat yang ditulis oleh Bunda Elizabeth kurasa sangat tepat untuk sekolahku, SD Tarakanita Ngembesan, di sebuah dusun yang letaknya terbilang cukup dekat dengan Gunung Merapi. Mengapa aku merasa kalimat Bunda Elizabeth itu sangat tepat?

Sejak aku bersekolah di TK, rasa tertarik untuk masuk ke SD Tarakanita Ngembesan sangatlah besar. Setiap kali aku bersama kedua orang tuaku melewati jalan depan sekolah pasti selalu merengek-rengok meminta untuk dimasukkan ke sekolah yang bercat biru dengan halaman yang cukup luas ini. Boleh dikatakan ini adalah sekolah turun-temurun karena simbah, ayah, dan saudara-saudaraku dulu juga bersekolah di sini. Betapa senangnya aku karena ayah dan ibu memenuhi permintaanku.

Bentuk kasih dari Bunda Elizabeth juga aku rasakan dari perhatian bapak ibu guru yang sangat besar padaku juga teman-teman. Banyak sekali kejadian menarik yang terangkum dalam benakku sejak aku diterima masuk di sekolah ini. Dulu aku cenderung pemalu dan lebih senang menyendiri, mendekap tiang teras kelas ketika teman-teman yang lain sedang asyik bermain. Ya, maklum saja mereka sudah saling mengenal dengan baik karena sudah berteman sejak di TK sementara aku datang

dari TK yang lain. Ditambah lagi kekuranganku yang merasa takut dan tidak nyaman bila berada di dekat orang banyak, membuatku kesulitan untuk bisa langsung akrab dengan teman-teman yang baru aku kenal. Namun berkat dorongan dan perhatian dari bapak ibu guru, akhirnya aku bisa berteman dengan mereka.

Yang paling lucu untuk diceritakan adalah ketika dulu di kelas satu ada kunjungan dari Puskesmas untuk kegiatan imunisasi di sekolah. Saat itu aku bikin gempar satu sekolah, bahkan beberapa orang yang sedang berada di kebun maupun yang rumahnya dekat dengan sekolah bisa mendengar dan mengetahui kejadian itu. Begitu melihat ada mobil dinas milik Puskesmas tiba di halaman sekolah, aku langsung menangis dan berteriak histeris karena aku takut sekali disuntik, walau beberapa hari sebelumnya orang tuaku sudah memberikan penjelasan padaku tetapi tetap saja rasa takut akan jarum suntik itu tidak bisa untuk aku sembunyikan. Bisa kubayangkan betapa paniknya bapak dan ibu guru waktu itu menghadapi jeritan tangisku. Sampai-sampai Pak Flori, Bapak Kepala Sekolah ikut turun tangan mencoba menenangkanku dengan menggendong sambil menawariku es krim apabila aku mau diam dan menghentikan tangisanku. Sayangnya rasa takutku itu terlalu besar sehingga semua kewalahan dan tidak ada yang bisa membuatku diam. Untunglah ibu segera datang dan membawaku pulang.

Selain itu, ada peristiwa menarik yang kualami saat aku duduk di kelas dua. Pada waktu itu kami harus pindah rumah karena ayahku diberi kepercayaan untuk bekerja menggarap dan mengelola lahan pertanian milik suster CB yang beralamat di Dusun Blembem Lor, Kecamatan Pakem. Kami diminta oleh suster untuk menempati rumah yang telah disediakan di lahan tersebut. Dengan tinggal di sana aku jadi semakin mengenal Tarakanita dan beberapa suster yang mengunjungi kami, bahkan memberikan perhatian lebih ketika ada yang sakit di keluargaku. Berkesempatan bisa mengenal dan merasakan perhatian mereka memancing munculnya harapanku untuk kelak bisa menjadi suster seperti mereka. Ya, itulah cita-citaku ingin menjadi seorang suster, lebih tepatnya suster yang bisa mengajar anak-anak

di sekolah terpencil dengan segala keterbatasannya. Aku bersyukur karena banyak yang memberikan dorongan agar semangatku untuk menjadi suster tidak redup.

Walaupun sekolahku ini berada hampir di ujung paling utara Yogya, sekali dalam satu tahun seluruh anggota keluarga besar SD Tarakanita Ngembesan pergi ke luar kota *lho*, sebagai bentuk kegiatan Pembelajaran Luar Sekolah (PLS). Adapun tujuan yang pernah kami kunjungi yaitu Kebun Binatang Gembira Loka tempat kami mengenal aneka satwa, Museum Sonobudaya untuk mengetahui berbagai warisan kebudayaan yang dimiliki oleh Yogyakarta, SMP Stela Duce Dagen tempat kami bersama-sama belajar membuat batik, Taman Pintar, Candi Prambanan, Museum Dirgantara, pusat kerajinan gerabah di Kasongan, Bantul dan Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus di Ganjuran. Kurasa PLS itu ibarat belajar sambil bermain yang dapat meningkatkan rasa syukur atas segala ciptaan Tuhan mulai dari alam yang indah sampai pada teknologi penerbangan yang sungguh luar biasa yang ada di Yogyakarta. Banyak hal yang bisa dipelajari. Selain mendapatkan pengalaman sudah pasti juga ilmu dan pengetahuan kami pun bertambah. Senang rasanya ketika bisa jalan-jalan bersama teman-teman dan bapak ibu guru, kepala sekolah serta beberapa orang tua yang tergabung dalam komite sekolah.

Sangat bersyukur bisa bersekolah di sini, bisa mendapatkan bimbingan dan pengajaran dari bapak ibu guru yang begitu sabar dan telaten membagikan ilmu mereka padaku dan teman-teman. Menjadi kebanggaan tersendiri bagiku ketika aku diberi kepercayaan oleh sekolah untuk mengikuti beberapa perlombaan dengan hasil yang cukup baik. Meskipun belum memuaskan, aku sudah berusaha melakukan yang terbaik. Orang tuaku selalu bersyukur dan juga merasa bangga atas prestasiku dan beberapa piala yang bisa kuperoleh. Apapun yang sudah kuraih tidak bisa lepas dari dukungan, doa, arahan, dan perhatian kedua orang tuaku, bapak ibu guru, dan ibu kepala sekolah yang telah melatihku dengan penuh rasa kasih dan semangat yang luar biasa. Meskipun sekolah ini berada di kampung, nyatanya mutu pendidikan yang kami terima tidak kampung dan sanggup



bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Sebentar lagi aku akan meninggalkan sekolahku tercinta ini. Terima kasih Bunda Elizabeth semoga semangat dan teladan darimu akan selalu menyertaiku. Terima kasih ayah dan ibu, bapak ibu guru dan kepala sekolah, dan juga suster-suster CB yang telah mendampingiku belajar selama enam tahun ini di SD Tarakanita Ngembesan. Tak lupa, terima kasih juga teman-teman. Bangga bisa berada di antara kalian. Bersyukur bisa menjadi bagian dari Tarakanita. Ilmu itu tidak mengenal tempat, kurasa tidak perlu berkecil hati ketika harus bersekolah di sebuah kampung. Kualami berkat yang luar biasa meskipun menimba ilmu di dekat kebun di lereng gunung. Bersama Tarakanita telah kuawali perjalananku meraih cita-cita dengan satu hati, satu semangat, Tarakanita yessss! ***

Yosefin Oktavian Earlyananda

Lulusan 2018 SD Tarakanita Ngembesan

